



## Desain Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pesisir Pantai Kota Padang

Serli Retno Sari<sup>1</sup>, Isnarmi<sup>2</sup>, Junaidi Indrawadi<sup>3</sup>

Program Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131

Volume 7 Nomor 2

Bulan 2020: 93-92

DOI: 10.30997/dt.v7i2.2689

### Article History

Submission: 10-04-2020

Revised: 12-05-2020

Accepted: 27-06-2020

Published: 02-10-2020

### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Pesisir Pantai, Sekolah Dasar

### Keywords:

Character Education, Coastal, Primary School

### Korespondensi:

Serli Retno Sari

[Sherly.Rsari@yahoo.com](mailto:Sherly.Rsari@yahoo.com)

### **Abstrak:**

Artikel ini membahas pelaksanaan dan desain pendidikan karakter sekolah dasar pesisir pantai. Penelitian dilakukan di SDN 06 Pasir Jambak dan SDN 19 Air Tawar Barat, Padang karena secara geografis kedua sekolah tersebut berada pada pesisir pantai kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan pengisian angket. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai masih belum terprogram dan terencana dengan baik, 2) faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai didukung oleh beberapa kondisi, yakni: penciptaan budaya sekolah dan keteladan dari pihak sekolah, 3) faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai yakni kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Hasil akhir penelitian berupa desain pendidikan karakter di sekolah dasar pesisir pantai yang bisa menjadi pedoman bagi sekolah daerah pesisir pantai dalam melaksanakan pendidikan karakter pada siswa.

### ***Character Education Design in Coastal Elementary School, Padang City***

**Abstract:** This article discusses the implementation and the design of character education in primary schools at the coastal. The study was conducted at Primary School 06 Pasir Jambak and Primary School 19 Air Tawar Barat, Padang because geographically the two schools are located on the coast of the Padang city. This research is a *Research and Development (R&D)* study. Research data obtained through observation, in-depth interviews, documentation and questionnaires. Data validity test is done by using source triangulation technique. The results showed: 1) the implementation of character education in coastal schools is still not programmed and well planned, 2) supporting factors for the implementation of character education in coastal schools are supported by several conditions, namely: the creation of school culture and role models from the school, 3) inhibiting factors in the implementation of character education in coastal areas schools namely the lack of support from parents and the



*surrounding environment. The final results of the study are in the form of character education design in coastal elementary schools which can serve as guidelines for coastal schools in carrying out character education to students.*

---

## PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia tengah menghadapi permasalahan pelik terkait dengan kondisi lunturnya nilai-nilai moral bangsa. Lunturnya nilai-nilai moral ini merupakan permasalahan serius yang tengah dihadapi bangsa di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi. Indikasinya terlihat jelas pada kasus yang marak terjadi dalam masyarakat, terutama generasi muda, seperti kasus kenakalan remaja, kekerasan, korupsi, dan pelecehan seksual. Di teras atas, kurangnya keteladanan dari pemimpin dan maraknya kasus korupsi juga menjadi masalah tersendiri yang semakin memperlihatkan bagaimana menurunnya penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kurniawan, 2015; Mislia, Mahmud, & Manda, 2016; Octavia & Rube, 2017; Rahim Saidek, Islami, & Abdoludin, 2016; Yapandi, 2015). Degradasi moral yang terjadi jika dibiarkan semakin larut tentu akan mengancam ketuhanan bangsa (Suprpto, 2017).

Permasalahan degradasi nilai ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum di daerah padat penduduk saja, namun juga di daerah pesisir pantai. Daerah pesisir pantai merupakan daerah pemukiman yang memanjang sepanjang garis pantai. Di lihat dari segi ekonomi, masyarakat pesisir pantai pada umumnya berprofesi sebagai nelayan dan bergantung pada pemanfaatan hasil laut (Ningtyas, 2014). Tingginya unsur ketidakpastian dalam melaut, telah menjadi asumsi yang berkembang menyangkut kebutuhan hidup nelayan dan masyarakat pesisir pantai. Hal ini membuat masyarakat pesisir pantai identik dengan kemiskinan (Kristiyanti, 2016).

Menurut Masri (2017), pada umumnya masyarakat pesisir pantai di Indonesia memiliki permasalahan yang sama, yaitu rendahnya tingkat pendidikan, serta kehidupan sosial ekonomi yang kurang memadai. Rendahnya latar belakang pendidikan orang tua pada masyarakat pesisir pantai disertai dengan permasalahan

ekonomi inilah kemudian menyebabkan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak serta tidak dapatnya orang tua menjadi contoh positif dalam penanaman perilaku yang baik terhadap anaknya.

Berbagai permasalahan di atas memberikan gambaran betapa nilai-nilai karakter anak pesisir masih sangat kurang dalam penerapannya. Hal ini tentu menjadi catatan bahwa pendidikan karakter perlu digiatkan dalam masyarakat. Pendidikan karakter pada hakikatnya melibatkan semua unsur lingkungan kehidupan. Keberhasilan pendidikan karakter pada anak harus didukung oleh faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non fisik, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Supeni, 2015).

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembangunan karakter. Khoury (2017) mengemukakan bahwa sekolah menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri dan membentuk jati diri. Freeks (2015) menambahkan bahwa sekolah memberi pengaruh terhadap pembentukan serta pengembangan karakter siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus di-

dukung dengan lingkungan belajar yang mampu melahirkan rasa percaya diri siswa dengan nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan kepadanya (Almerico, 2014). Artinya lingkungan yang kondusif memungkinkan untuk tertanamnya nilai-nilai karakter dengan baik. Oleh karena itu, penting kiranya sekolah mengintenskan pelaksanaan pendidikan karakter dalam prosesnya, termasuk sekolah di pesisir pantai.

Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Pasir Jambak dan SDN 19 Air Tawar Barat, Padang karena secara geografis kedua sekolah tersebut berada pada pesisir pantai kota Padang. Terkhusus kota Padang, masyarakat nelayan merupakan masyarakat dengan tingkat kemiskinan terburuk (Akmal, 2011). Hal ini dilihat dari rendahnya pendapatan masyarakat, rumah hunian yang kurang layak, kurangnya keterampilan serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini ditambah dengan fakta banyaknya anak pesisir pantai kota Padang yang putus sekolah karena permasalahan ekonomi dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murniyetti, Engkizar

(2016) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif di Sekolah Dasar berkategori unggul di Kota Padang dapat dilakukan melalui materi ajar, melalui peraturan sekolah, dengan diadakannya berbagai perlombaan antarsiswa, melalui peringatan hari kebangsaan, praktik ibadah dan bimbingan rohani, serta dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah, Emosda, & Suratno (2015) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi dimulai dari perencanaan yang termuat dalam perangkat pembelajaran, pelaksanaannya terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai luhur serta fasilitas sekolah yang memadai.

Namun demikian, sejauh ini minim ditemukan penelitian bagaimana desain pendidikan karakter di sekolah dasar pesisir pantai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan desain pendidikan karakter sekolah pesisir pantai berdasarkan keadaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development*. Menurut Bock (2001), *Research and Development* merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan yang baru untuk kemudian diterapkan guna terciptanya suatu penemuan atau perangkat yang baru. Tujuan penelitian R&D yaitu adanya perkembangan karakteristik subjek penelitian dalam kurun waktu tertentu (Setyosari, 2015).

Tahapan dalam penelitian ini menggunakan tahap pengembangan versi Sugiyono (2011) dengan modifikasi sesuai kebutuhan penelitian, meliputi: identifikasi potensi masalah, pengumpulan data, mendesain produk, diskusi grup terpimpin, revisi desain pertama, validasi desain, dan revisi desain kedua. Adapun data-data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan pengisian angket. Prosedur penelitian R&D dilakukan untuk menghasilkan desain pendidikan karakter yang bersifat hipotetik.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan temuan di lapangan, tidak ada program khusus terkait pen-

didikan karakter di lingkungan SDN 06 Pasir Jambak dan SDN 19 Air Tawar Barat. Program pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran berupa pencantuman nilai-nilai karakter dalam RPP dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Sementara di luar pembelajaran dilakukan dengan pemberian nasehat dan motivasi sebagai penguatan setiap hal yang dilakukan siswa.

Dari fakta di lapangan terlihat bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai masih belum terprogram dan terencana dengan baik. Menurut Tannir, Abir; Al-Hroub (2013) program pendidikan karakter yang terencana akan membantu sekolah mengembangkan pendidikan karakter dengan lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu sudah semestinya program pendidikan karakter didesain sedemikian rupa agar bisa dipedomani dan dilaksanakan dengan lebih terarah.

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai didukung oleh beberapa kondisi, yakni: 1) penciptaan budaya sekolah melalui pembiasaan, seperti membia-

sakan memanggil siswa dengan sebutan lembut semisal dan memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) kepada siswa; 2) keteladanan dari pihak sekolah, di mana guru sebagai model harus konsisten menampilkan sikap-sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai karakter.

Selain faktor pendukung, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai juga mengalami beberapa hambatan, diantaranya: 1) kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, seperti masih ada orang tua yang datang ke sekolah dengan pakaian tidak sopan dan seadanya; 2) lingkungan masyarakat juga belum mendukung upaya sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter di mana masih banyaknya di temui bahasa yang keras dan kasar masih sering di temui pada masyarakat pesisir pantai.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sekolah Daerah Pesisir Pantai**

Dalam membentuk manusia yang berkarakter, maka diperlukan proses penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup aspek perasaan, pengetahuan, dan tindakan sehingga membentuk

pemahaman dan implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Pane & Patriana (2016) yang menganggap penanaman nilai-nilai karakter dalam upaya pendidikan karakter harus mencakup aspek perasaan, pengetahuan dan tindakan. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan adalah untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dari aspek perilaku.

Pendidikan karakter tidak melulu memfokuskan pada intelektual seseorang, namun juga mencakup emosional dan spritual juga. Oleh karena itu diperlukan pola pendidikan yang seimbang antara emosional, spiritual dan intelektual dalam meningkatkan kualitas seseorang. Salah satu lingkungan tempat terlaksananya pendidikan karakter adalah lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki tanggung jawab atas pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya (Tannir, Abir; Al-Hroub, 2013).

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah, namun juga dari lingkungan masyarakat

dan lingkungan keluarga sebagai yang utama. Dengan demikian pendidikan karakter di sekolah dibelajarkan kepada siswa untuk dipahami dan dilaksanakan dalam rangka mengembangkan moral dan karakter siswa demi terwujudnya masyarakat yang berkeadilan. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter harus ditanamkan dalam tingkat yang paling rendah, seperti pada taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Karena pendidikan karakter tidak hanya terkait intelektual saja, maka diperlukan langkah-langkah khusus dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut menurut Tannir, Abir; Al-Hroub (2013) yaitu: 1) guru, konselor dan praktisi menentukan arah penerapan kurikulum sesuai dengan pemenuhan kebutuhan emosional serta kebutuhan sosial siswa; 2) membuat rancangan implementasi program pendidikan karakter yang dapat membantu sekolah dalam pengembangan moral dan nilai siswa melalui sistem pembelajaran di kelas maupun di luar kelas; 3) mengembangkan setiap nilai-nilai positif yang ada dalam diri siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, dan lainnya.

Sementara itu menurut Kemendikbud (2017), pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan: 1) kegiatan pembiasaan sebelum proses pembelajaran, diantaranya: upacara bendera (hari senin), apel pagi dan sebagainya; 2) kegiatan kegiatan belajar mengajar; 3) kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler: dilakukan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa dengan bimbingan guru atau pelatih serta melibatkan orang tua dan masyarakat; 3) kegiatan pembiasaan setelah proses pembelajaran, meliputi: kegiatan refleksi, menyanyikan lagu daerah serta berdoa bersama.

### **Desain Pendidikan Karakter Sekolah Pesisir Pantai**

Tahapan R&D dalam penelitian ini menggunakan tahap pengembangan versi Sugiyono (2011) dengan modifikasi sesuai kebutuhan penelitian, meliputi:

- Identifikasi potensi masalah: dilakukan dengan melihat langsung pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan.
- Pengumpulan data: dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan pengisian angket.

- Mendesain produk: pada tahap ini penulis membuat rancangan awal desain produk berdasarkan temuan di lapangan.
- Diskusi grup terpumpun: dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran dari pihak-pihak terkait (kepala sekolah dan guru) demi penyempurnaan desain yang sudah dirancang.
- Revisi desain pertama: pada tahap ini rancangan desain diperbaiki sesuai dengan masukan dan saran dari pihak terkait dalam diskusi grup terpumpun.
- Validasi desain: dilakukan dengan cara meminta pendapat ahli untuk memvalidasi dan memberi masukan demi penyempurnaan desain pendidikan karakter yang sudah dirancang.
- Revisi desain kedua: pada tahap ini, rancangan disempurnakan sesuai dengan hasil validasi yang dilakukan sehingga menghasilkan desain pendidikan karakter yang bersifat hipotetik.

Berikut Bagan 1 adalah desain hipotetik pendidikan karakter sekolah

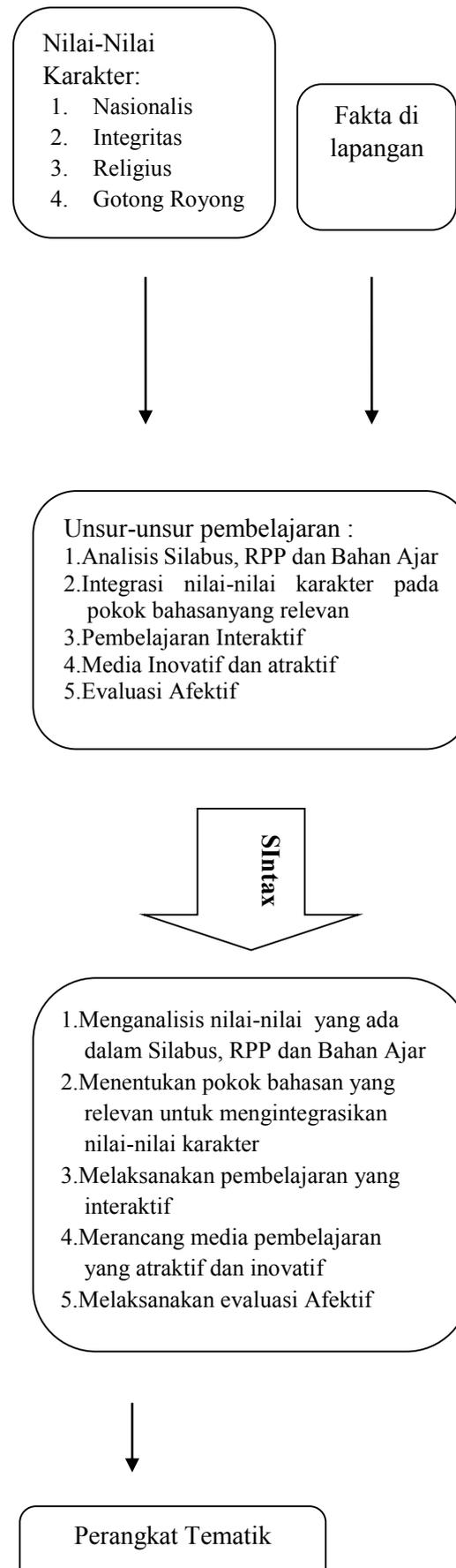
daerah pesisir pantai dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

### Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam unsur-unsur pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan merupakan nilai-nilai yang merupakan program penguatan pendidikan karakter dari pemerintah, yakni: 1) religius; 2) nasionalis; 3) integritas; 4) mandiri; dan 5) gotong royong.

### Fakta di Lapangan

- SDN 06 Pasir Jambak dan SDN 19 Air Tawar Barat tidak memiliki program khusus terkait pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilakukan dalam pembelajaran dan dalam bentuk pemberian nasehat dan motivasi kepada siswa (di luar pembelajaran).
- Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai: pembiasaan budaya sekolah dan keteladanan dari pihak sekolah.
- Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai: kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam penanaman nilai karakter anak.



Bagan 1 desain hipotetik pendidikan

### **Unsur-Unsur Pembelajaran**

- Analisis Silabus, RPP dan Bahan Ajar  
Analisis dilakukan untuk menentukan fokus nilai-nilai karakter yang cocok diintegrasikan dalam silabus, RPP dan bahan ajar.
- Integrasi nilai-nilai karakter pada pokok bahasan yang relevan  
Nilai-nilai karakter diintegrasikan pada pokok bahasan yang relevan dengan mempertimbangkan kecocokan nilai karakter yang dimuat dengan pokok bahasan yang akan dibelajarkan.
- Pembelajaran Interaktif  
Pembelajaran direncanakan di bangun dengan melibatkan peran aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan hingga tahapan penutup.
- Media Inovatif dan atraktif  
Media pembelajaran dirancang seinovatif dan seatraktif mungkin untuk menimbulkan sikap berfikir kritis siswa dan merangsang untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- Evaluasi Afektif  
Evaluasi afektif dilakukan dengan instrumen penilaian afektif yang memungkinkan guru untuk melakukan

penilaian afektif secara efektif di samping penilaian kognitif dan psikomotor.

### **Sintax**

- Menganalisis nilai-nilai yang ada dalam Silabus, RPP dan Bahan Ajar
- Menentukan pokok bahasan yang relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter
- Melaksanakan pembelajaran yang interaktif
- Merancang media pembelajaran yang atraktif dan inovatif
- Melaksanakan evaluasi Afektif

### **SIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan dan temuan di lapangan menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah daerah pesisir pantai belum berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya program khusus terkait pendidikan karakter di lingkungan SDN 06 Pasir Jambak dan SDN 19 Air Tawar Barat. Program pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran berupa pencantuman nilai-nilai karakter dalam RPP dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Sementara di luar pembelajaran dilakukan dengan pemberian nasehat dan mo-

tivasi sebagai penguatan setiap hal yang dilakukan siswa. Program pendidikan karakter yang dijalankan masih belum terarah sehingga diperlukan desain khusus pendidikan karakter sekolah pesisir pantai untuk menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik. Apalagi sejauh ini, kondisi orang tua dan lingkungan masyarakat belum ada dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter ini.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan orang tua. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan tempat anak-anak bersosialisasi pun juga harus turut andil dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Sekolah sebagai lingkungan formal bertanggung jawab dalam penanaman karakter anak di sekolah. Melalui desain pendidikan karakter yang dirancang sedemikian rupa diharapkan menjadi pedoman guru-guru dan warga sekolah lainnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Di sisi sebaliknya pelaksanaan pendidikan karakter tidak akan bisa berjalan maksimal jika tidak di dukung oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Terkhusus masyarakat pesisir pantai yang tergambar

sebagai daerah marginal, dukungan ini sangat perlu ditunjukkan oleh orang tua dan lingkungan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Emosda, & Suratno. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi. *Tekno-Pedagogi*, 5(1), 50-63.
- Akmal. (2011). Pemenuhan Hak Ekonomi Sosial dan Budaya ( EKOSOB ) Bagi Masyarakat Nelayan di Kota Padang. *DEMOKRASI*, X(2), 103-122.
- Almerico, G. M. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1-13.
- Bock, P. (2001). Getting it right: R&D Methods for Science and Engineering.
- Freeks, F. E. (2015). The influence of role-players on the character-development and character-building of South African college students. *South African Journal of Education*, 35(3), 1-13.  
<https://doi.org/10.15700/saje.v35n3a1086>
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter: Arahan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental.
- Khoury, R. (2017). Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes. *Ruba Khoury*, 8(2), 49-67.
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management), (180), 752-760.
- Kurniawan, M. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana

- pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Journal Pedagogia*, 4 No. 1(1), 41–49. Retrieved from <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/71/77>
- Masri, A. (2017). Pendidikan Anak Nelayan Pesisir Pantai Donggala. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 1(September), 223–227.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis. Retrieved from [http://books.google.de/books?hl=de&lr=&id=U4IU\\_wJ5QEC&oi=fnd&pg=PR12&dq=related:6Py5rJ1MEvsJ:scholar.google.com/&ots=kCUz-GVSZV&sig=G5ATr-GzcJlkWq-MesXXwKEdopE#v=onepage&q&f=false](http://books.google.de/books?hl=de&lr=&id=U4IU_wJ5QEC&oi=fnd&pg=PR12&dq=related:6Py5rJ1MEvsJ:scholar.google.com/&ots=kCUz-GVSZV&sig=G5ATr-GzcJlkWq-MesXXwKEdopE#v=onepage&q&f=false)
- Mislia, M., Mahmud, A., & Manda, D. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies*, 9(6), 130. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6.p130>
- Murniyetti, Engkizar, dan F. A. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Karakter*, VI(2), 156–166. <https://doi.org/p-ISSN:2089-5003>
- Ningtyas, A. R. (2014). Karakter Anak Usia Dini yang Tinggal di Daerah Pesisir Pantai. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
- Octavia, E., & Rube, M. A. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi ppkn menjadi warga negara yang baik dan cerdas. *SOSIO*
- HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111–124.
- Pane, M. M., & Patriana, R. (2016). The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 244–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.153>
- Rahim Saidek, A., Islami, R., & Abdoludin. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158–165.
- Setyosari, P. (2015). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Prenadamedia Group.
- Supeni, S. (2015). Developing a Model of the Pancasila Character. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV(1), 118–127.
- Suprpto, W. (2017). Pembelajaran Model Homestay sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Kepercayaan Sosisal Peserta Didik di Tengah Tantangan Global. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 14–25.
- Tannir, Abir; Al-Hroub, A. (2013). Effects of Character Education on the Self-Esteem of Intellectually Able and Less Able Elementary Students in Kuwait. *International Journal of Special Education*, 28(1), 47–59.
- Yapandi. (2015). Life Skills Based In Nation Building Character Value Tauhidullah. *Journal of Education and Practice*, 6(12), 209–223.